

PERTOLONGAN PERTAMA PADA HEWAN KESAYANGAN

Makalah Pertemuan Online Nasional



OLEH :

**Drh. Nafrina Lanniari, M. Si
NIP. 19801119 200912 2 002**



**BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN HEWAN CINAGARA
BADAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTRIAN PERTANIAN
BOGOR
2024**

PERTOLONGAN PERTAMA PADA HEWAN KESAYANGAN

Drh. Nafrina Lanniari, M. Si

Widyaiswara Ahli Muda

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara,
Jalan SNAKMA Cisalopa Desa Pasir Buncir Kecamatan caringin Kab. Bogor, Jawa Barat
Email: nafrinalanniari@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini hewan kesayangan yang diminati oleh masyarakat adalah kucing. Banyak pemilik hewan tidak mengetahui cara merawat hewan kesayangan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan hewan kesayangan mereka terserang penyakit. Dengan minimnya pengetahuan tentang penyakit dan penanganan pertama pada penyakit hewan membuat hewan tidak mendapat pertolongan pertama dengan tepat, jika kita dapat mengetahui bahwa penyakit yang diderita maka tidak perlu panik membawa hewan ke dokter untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Oleh karena itu untuk membantu memahami penyakit yang diderita dan mengetahui pertolongan pertama yang harus dilakukan disaat hewan peliharaan menderita penyakit, maka dibutuhkan pengetahuan yang dapat membantu mengetahui jenis penyakit apa yang diderita serta pertolongan yang diperlukan.

Kata kunci: Pertolongan Pertama, Penyakit, Hewan

PENDAHULUAN

Hewan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Beberapa hewan dipelihara oleh manusia dengan tujuan ditenakkan sebagai ternak produksi seperti sapi, ayam, kambing dan lain-lain. Hewan yang lain dipelihara oleh manusia sebagai hewan kesayangan ataupun teman hidup, seperti anjing, kucing, hamster dan lain sebagainya. Berbagai macam penyakit dapat diderita oleh hewan termasuk penyakit-penyakit yang disebabkan infeksi bakterial, viral, fungal maupun parasiter. Penyakit tersebut beberapa hanya diderita oleh hewan, tetapi ada juga yang mempunyai kemungkinan dapat menular ke manusia (Kruse et al., 2010; Soedarmanto et al., 2011; Yuningsih, 2012; Wandira et al., 2018; Yanuartono et al., 2020).

Tanggung jawab pemilik dan pemelihara hewan memegang peranan yang sangat vital dalam menjaga supaya hewannya tetap sehat. Pengetahuan pemilik tentang kesehatan hewan, penyakit hewan, tindakan pertama ketika hewan sakit dan pencegahannya sangat diperlukan. Selain itu, pemilik dan/atau pemelihara hewan juga mempunyai risiko tertular beberapa penyakit dari hewan. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pemilik/pemeliharanya baik secara finansial maupun non finansial. Oleh karena itu, seharusnya pemilik dan pemelihara hewan mengetahui berbagai macam penyakit dalam rangka untuk memelihara kesehatan hewannya dan sekaligus pemilik/pemeliharanya.

Banyak pemilik hewan tidak mengetahui cara merawat hewan kesayangan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan hewan kesayangan mereka terserang penyakit. Hewan tidak dapat berbicara tentang masalah kesehatan mereka. Pemilik hewan kesayangan harus memperhatikan perubahan perilaku pada hewan kesayangan mereka untuk mengetahui apakah hewan kesayangan dalam keadaan sehat atau tidak. Sebagian besar pemilik hewan kesayangan yang kurang berpengalaman tentang kesehatan hewan mereka sehingga pemilik membutuhkan bantuan Dokter hewan untuk mengatasi masalah kesehatan hewan peliharaannya. Namun Dokter hewan tidak selalu dapat membantu pemilik hewan kesayangan mengatasi masalah masalah tersebut. Saat ini Dokter hewan dan klinik hewan terbatas terutama didaerahdaerah, sehingga bagi pemilik hewan khususnya kucing yang tinggal di daerah akan mengalami kesulitan untuk memeriksa hewan kesayangannya ketika sakit. Proses diagnosa suatu penyakit pada kucing seharusnya dilakukan oleh Dokter. Namun, keterbatasan menyebabkan sulitnya berinteraksi langsung, sehingga sebagian besar pemelihara kucing menangani sendiri permasalahan kesehatan dan penyakit hewan kesayangannya. Kurangnya pengetahuan dan penanganan penyakit mengakibatkan pemelihara membuat kesalahan dalam mendiagnosa dan memberikan obat kepada hewan yang sedang sakit. Diperlukan suatu informasi yang bisa mengedukasi masyarakat untuk bisa mengetahui gejala-gejala penyakit yang diderita oleh kucing sehingga apabila kucing tersebut sakit, pemilik dapat mengambil tindakan pertolongan pertama.

Karena dengan kesibukan yang semakin banyak sulit untuk tetap bisa menjaga kebersihan dan kesehatan hewan peliharaan. Maka sering kali hewan terjangkit virus dan penyakit. Ditambah lagi lingkungan berpolusi dan makan - makanan yang tidak kita ketahui. Dengan minimnya pengetahuan tentang penyakit dan penanganan pertama pada penyakit hewan serta seringkali keberadaan dokter yang tidak selalu berada di tempat membuat hewan tidak mendapat pertolongan pertama dengan tepat. Jika kita dapat mengetahui bahwa penyakit yang diderita hewan peliharaan kita tergolong penyakit ringan, maka tidak perlu panik membawa hewan peliharaan ke dokter untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Oleh karena itu untuk membantu memahami penyakit yang diderita dan mengetahui pertolongan pertama yang harus dilakukan disaat hewan peliharaan menderita penyakit, maka dibutuhkan aplikasi yang dapat membantu mendeteksi jenis penyakit apa yang diderita serta penolongan yang diperlukan.

HEWAN KESAYANGAN

Manusia dan hewan hidup berdampingan, seiring dengan pentingnya kedudukan hewan dalam kehidupan manusia. Hewan merupakan salah satu sumber makanan dan alat transportasi bagi manusia sejak berabad-abad yang lalu. Sejalan dengan berkembangnya zaman, hewan memiliki peran lain yaitu sebagai hewan peliharaan. Hewan peliharaan telah melalui perubahan peran secara radikal pada kehidupan manusia, yang berawal sebagai alat bantu pekerjaan dan

sumber makanan bagi manusia kini menjadi salah satu bagian penting dalam keluarga manusia (Chandra dan Teh, 2020). Memelihara hewan berarti memiliki tuntutan serta kewajiban untuk bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup hewan yang dipelihara. Menurut Bogdanoski (2010), pemilik hewan peliharaan harus bertanggung jawab serta memperlakukan hewan peliharaannya secara manusiawi. Pemilik hewan peliharaan harus memastikan hewannya dalam kondisi sehat secara fisik maupun mental dan tidak kekurangan suatu apapun mengingat hewan peliharaan merupakan suatu objek beban tambahan bagi manusia, baik beban secara materi, moril maupun waktu. Pemilik hewan peliharaan harus memperhatikan kesejahteraan hewan (animal welfare) peliharaannya (Rahmiati dan Pribadi, 2014).

Kesejahteraan hewan atau animal welfare merupakan segala urusan yang berkaitan dengan keadaan fisik maupun mental hewan berdasarkan perilaku alamiah hewan yang perlu ditegakkan serta diterapkan untuk melindungi hewan dari perilaku manusia yang menyimpang dan tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan oleh manusia (Pemerintah RI, 2012). Kesejahteraan hewan merupakan istilah untuk menggambarkan kualitas hidup hewan pada waktu tertentu. Kesejahteraan hewan merupakan sebuah disiplin ilmu mengenai tindakan yang seharusnya manusia lakukan kepada hewan yang tidak hanya terkait persoalan sains belaka tetapi melibatkan persoalan etika dan hukum (Broom, 2011). Berdasarkan literatur ilmu kesejahteraan hewan, faktor besar yang mempengaruhi kesejahteraan hewan adalah manusia. Manusia berinteraksi dengan hewan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi keadaan fisik, psikologis dan kesejahteraan hewan itu sendiri (Fernandez, 2009).

Di Indonesia, hewan dipelihara oleh berbagai kalangan masyarakat yang umumnya adalah kucing, anjing, burung, ular, kelinci dan ikan (Compton, 2005; Nurlayli et al., 2014). Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2007 oleh World Society for the Protection of Animal (WSPA) menunjukkan kucing dipelihara sebanyak 15 juta populasi dan anjing sebanyak 8 juta populasi (Batson, 2008; Nurlayli et al., 2014). Jumlah pemilik hewan peliharaan di Indonesia terus tumbuh dari berbagai kalangan, salah satunya adalah kalangan mahasiswa jenjang sarjana. Mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja yaitu umur 18 tahun dan kategori dewasa awal yaitu umur 21–24 tahun (Monks, 1989).

Hewan peliharaan merupakan binatang yang dijinakkan dan diurus oleh pemiliknya serta memiliki ikatan emosional di antara keduanya. Ikatan emosional akan membentuk sebuah hubungan antara manusia dengan hewan. Hubungan tersebut telah banyak diteliti dan terbukti telah memberikan manfaat positif untuk pemiliknya. Baik itu dalam hal fisik, psikologis, dan kesejahteraan sosial. Juga didapatkan temuan yang membuat hewan peliharaan akan menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam rumah tangga modern.

Hewan Kesayangan adalah hewan yang dipelihara khusus sebagai hewan olah raga, kesenangan, dan keindahan. Hewan peliharaan eksotis didefinisikan dengan cara yang berbeda. Tetapi definisi yang paling inklusif adalah semua hewan yang bukan anjing, kucing, atau hewan ternak tradisional. Ini berarti bahwa hewan peliharaan yang eksotis dapat berupa ikan, ular, burung, tupai terbang, tupai tanah, anjing padang rumput, sugar glider, ular, ikuana, musang, kura-kura dan lainnya.



Gambar 1 : Hewan Kesayangan yang mudah dipelihara di rumah

Memiliki hewan peliharaan dapat memberikan banyak manfaat kesehatan. Hewan peliharaan dapat meningkatkan kesempatan pemiliknya untuk keluar rumah, berolahraga, dan bersosialisasi. Berjalan atau bermain dengan hewan peliharaan secara teratur juga dapat menurunkan tekanan darah, kadar kolesterol, dan trigliserida. Hewan peliharaan juga membantu mengusir kesepian dan mengelola depresi dengan memberi kebahagiaan bagi pemiliknya. Namun, hewan peliharaan terkadang bisa membawa kuman berbahaya yang dapat membuat manusia menjadi sakit, meskipun hewan tersebut nampaknya sehat-sehat saja. Penyakit yang ditularkan dari hewan disebut penyakit zoonosis. Oleh karena itu diperlukan cara pemeliharaan hewan kesayangan yang baik dan benar, agar pet (hewan peliharaan) dan pemiliknya tetap sehat.

PERTOLONGAN PERTAMA PADA HEWAN KESAYANGAN

Banyak hal yang menyebabkan hewan peliharaan Anda terluka atau cedera. Bukan hanya dari penyakit, namun juga dari lingkungan sekitarnya. Mengetahui pertolongan pertama apa saja yang harus dilakukan ketika anjing atau kucing Anda terluka merupakan hal yang mampu menolongnya. Berikut ini merupakan situasi darurat pada hewan peliharaan Anda beserta pertolongan pertama yang harus dilakukan. Iritasi Mata dengan gejala seperti mata kemerahan atau berair, merengek karena sakit, menggaruk-garuk hidungnya Jauhkan sesuatu yang sebelumnya masuk ke matanya. Misalnya, obat mata. Ikuti petunjuk penggunaan untuk mengurangi iritasi pada kemasan obat Segera bawa hewan peliharaan ke dokter hewan

Sama seperti manusia, kesehatan dan keselamatan hewan peliharaan pun wajib kamu perhatikan. Itu karena hewan peliharaan pun bisa mengalami kecelakaan. Sebelum dibawa ke dokter hewan, penting untuk mengetahui pertolongan pertama pada hewan peliharaan. Tindakan yang tepat bisa menyelamatkan hewan kesayanganmu.

1. Pertolongan pertama pada keracunan atau paparan bahan-bahan beracun

Keracunan ditandai dengan gejala seperti muntah, diare, mulut berbusa dan berliur banyak, tersedak. Jangan berikan makanan, atau minuman apa pun. Itu malah akan menyulitkan perkiraan dokter hewan tentang keracunan yang dideritanya. Identifikasi apa saja yang hewan peliharaan masukkan ke mulutnya dan apa yang terkandung di dalamnya. Informasi ini sangat berguna untuk membantu dokter hewan mendiagnosa penyakitnya atau hal apa yang menyebabkannya keracunan. Segera periksakan hewan peliharaan ke dokter hewan. Pada anjing, Anda dapat memberikan PRO-VET PASTILS DE-TOXIN yang mengandung ActiveCarbon yang berfungsi untuk menyerap dan menetralkan racun akibat toksin alkaloid, bahan kimia, obat-obatan, makanan dan senyawa beracun lainnya.

Keracunan hewan peliharaan memang kerap membuat bingung. Namun, pada umumnya, produk yang berbahaya bagi manusia juga berbahaya bagi hewan peliharaan, seperti produk pembersih, racun tikus, dan antibeku. Sebenarnya, pertolongan pertamanya pada hewan peliharaan serupa dengan manusia. Dapat melihat instruksi pada label kemasan produk. Jika label memerintahkan untuk cuci tangan dengan sabun dan air, maka dapat membilas kulit hewan peliharaan dengan sabun dan air juga. Namun, pastikan tak mengenai mata, mulut, atau hidung. Jika label menuliskan untuk membilas kulit atau mata dengan air, jadi lakukan pada hewan peliharaan sesegera mungkin. Selagi memberikan pertolongan pertama, dapat menghubungi dokter hewan untuk keterangan lebih lanjut agar dapat segera teratasi. Persiapkan informasi hewan peliharaan pada dokter hewan, seperti spesies, jenis, umur, jenis kelamin, dan berat badan. Gejala keracunan yang terjadi dan lamanya gejala tersebut muncul. Jika memungkinkan, bawa kemasan produk untuk jadi referensi dokter hewan.



Gambar 2. Makanan yang dapat membuat keracunan pada kucing

2. Pertolongan pertama pada kejang-kejang

Jauhkan hewan peliharaan dari benda apa pun yang bisa melukai. Selain itu, jangan mencoba untuk menahan. Biasanya kejang berlangsung selama dua hingga tiga menit. Setelah kejang berhenti, jaga agar tetap hangat dan tenang dengan menghubungi dokter hewan.

- Kejang pada Anjing - Penyebab & Gejalanya



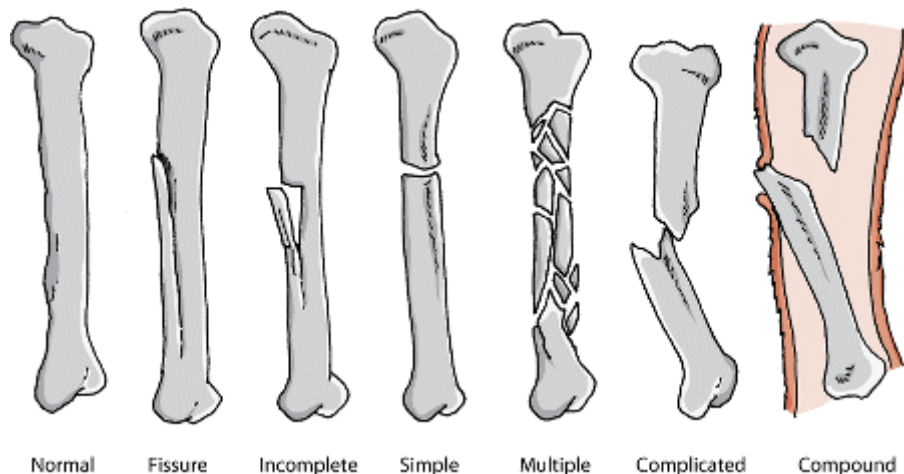
Berikan Pro-Vet Pastils De-Toxin
pada anjing yang kejang
karena keracunan makanan.
Berikan ketika kejang telah berhenti



Gambar 3. Kejang pada Anjing

3. Pertolongan pertama pada patah tulang

Cobalah untuk memberangus hewan peliharaan. Lalu, letakkan hewan peliharaan di permukaan datar. Saat membawa hewan peliharaan, gunakan tandu. Jika tidak ada, dapat menggunakan selimut. Sebisa mungkin jangan menekan daerah yang terluka. Segera bawa ke dokter hewan.



Gambar 4. Jenis Patah Tulang pada Hewan Kesayangan

4. Pertolongan pertama pada pendarahan eksternal

Hentikan pendarahan dengan perban. Kemudian, berangus hewan peliharaan. Gunakan kain kasa yang tebal dan bersih di atas luka. Tekan dengan tangan hingga darah mulai membeku. Hal ini membutuhkan waktu beberapa menit. Jangan lupa bawa hewan peliharaan pada dokter hewan.



Gambar 5. Powder Perdarahan

5. Pertolongan pertama pada pendarahan internal

Pendarahan internal memiliki gejala pendarahan dari hidung, mulut, dan rektum; kencing berdarah; gusi pucat; pingsan; dan nadi lemah. Jaga agar hewan peliharaan tetap hangat dan segera bawa ke dokter hewan.

6. Pertolongan pertama pada luka bakar

Jika terbakar akibat bahan kimia, segera berangus hewan peliharaan. Lalu, segera siram luka dengan air mengalir. Jika luka bakar parah, dapat mengompres dengan air es.

7. Pertolongan pertama saat hewan peliharaan tersedak

Hewan peliharaan yang tersedak memiliki gejala sulit bernapas, menggaruk mulut berlebihan, tersedak saat bernapas, batuk, dan bibir atau lidah berwarna biru. Hati-hati hewan peliharaan yang tersedak cenderung suka menggigit karena panik. Jika hewan peliharaan masih bernapas, pertahankanlah. Segera ke dokter hewan.

PENUTUP

Hewan peliharaan tidak hanya dapat menghibur, tetapi juga baik bagi kesehatan tubuh. Namun, jika tidak dirawat dan dijaga dengan baik, hewan peliharaan juga bisa berisiko menyebabkan masalah kesehatan. Untuk menghindari risiko penyebaran penyakit, pastikan hewan kesayangan melalui tahap pemeriksaan dan menjalani vaksinasi sebelum dibawa ke rumah. Jika tidak, selain hewan tersebut berpotensi terkena penyakit, di rumah juga pun berisiko tertular oleh bakteri, virus, atau parasit yang ada di tubuh.

Sebelum memutuskan untuk memelihara hewan, perlu mempersiapkan berbagai keperluan hewan yang akan dipelihara, serta memastikan kondisi kesehatan. Ada baiknya bila berkonsultasi dengan dokter sebelum memiliki hewan peliharaan, terutama jika serumah memiliki kondisi medis tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baston, A. (2008). Global companion animal ownership and trade: project summary, June 2008. Retrieved January 02 2013, from http://www.wspa.org.uk/Images/Pet%20ownership%20and%20trade%20-%20Global%20report_tcm9-10875.pdf
- Bogdanoski T. 2010. Toward an animal friendly family law: Recognising the welfare of family law's forgotten family members. Griffith Law Rev 19(2): 197–237.
- Broom DM. 2011. A history of animal welfare science. Acta Biotheoretica 59(2): 121–137.
- Chandra J, Teh SW. 2020. Ruang perantara manusia dengan hewan. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa) 1(2): 1945–1956.
- Compton, W.C. 2005. An introduction positive psychology. USA: Wadsworth
- Fernandez EJ, Tamborski MA, Pickens SR, Timberlake W. 2009. Animal–visitor interactions in the modern zoo: Conflicts and interventions. Applied Animal Behaviour Science 120(1–2): 1–8.
- Hewson-huges, AT miller, SR Hall, SJ Simpson, D Raubenheimer. 2011. Geometric analysis of macronutrient selection in the adult domestic cats, felis catus, J Exp Biol.
- Kruse BD, Unterer S, Horlacher K, Sauter-Louis C, Hartman K. 2010. Prognostic Factors in cats with feline panleukopenia. J of Veterinary Internal Medicine. 24: 1272-1276.
- MacDonald, ML, Rogers QR, Morris JG, 1984. "Nutrition of the Domestic cat, a Mamalian Carnivore". Annual Review of Nutrition. 4:521-562.

- Monks FJ, Knoers AMP, Haditono SR. 1989. Psikologi Perkembangan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- National Research Council, 1986. Nutrient Requirments of Cat, : Revised Edition, 1986. Washington DC: The National Academies Press. Hlm.30.
- Nurlayli RK, Hidayati DS. 2014. Kesepian pemilik hewan peliharaan yang tinggal terpisah dari keluarga. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 2(1): 21– 35.
- Rahmiati DU, Pribadi ES. 2014. Tingkat pendidikan dan status ekonomi pemilik hewan kesayangan dalam hal pengetahuan dan penerapan kesejahteraan hewan. Jurnal Veteriner 15(3): 386–394.
- Soedarmanto I, Kanbar T, Ülbegi-Mohyla H, Hijazin M, Alber J, Lämmmler C, Akineden O, Weiss W, Moritz A, dan Zschöck M. 2011. Genetic relatedness of methicillin-resistant Staphylococcus pseudintermedius (MRSP) isolated from a dog and the dog owner. Res. Vet. Sci. 91, Pp e-25-e27.
- Wandira A, Supriadi, dan Permatasari FD. 2018. Prevalensi Scabies pada Kambing di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Sangkareang Mataram 4(3): 46–50.
- Yanuartono, Indarjulianto S, Nururrozi A, Raharjo S, dan Purnamaningsih H. 2020. Penggunaan Antiparasit Ivermectin pada Ternak: Antara Manfaat dan Risiko. Jurnal Sain Peternakan Indonesia 15(1): 110–123.
- Yuningsih. 2012. “Keracunan Sianida pada Hewan dan Upaya Pencegahannya”. Jurnal Litbang Pertanian. 31 (1): 21 – 26.